

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Halim Yulianto**

*yuliantohalim59@gmail.com*

**Dini Widyawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance on the firm value. Within financial performance, there were liquidity which was measured by the Current Ratio, and profitability which was measured by Return On Assets. While the firm was value measured by price to book value. The research was quantitative. Furthermore, the population was transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with that, there were 10 transportation companies as the sample. Moreover, the data were observed from 2017 until 2021. In total, there were 50 observation data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that liquidity had a positive effect on the firm value. It meant that when liquidity increased, the firm value would increase also and vice versa. If the liquidity decreased, the firm value would decrease as well. On the other hand, profitability did not affect the firm value.*

*Keywords: liquidity, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Di dalam kinerja keuangan terdapat variabel yaitu likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), dan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sektor transportasi. Periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2021, sehingga diperoleh 50 data yang diolah. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan pula akan turun. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha atau badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau kelompok yang menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan perusahaan sebagai entitas ekonomi adalah orientasi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang berlaku dalam perusahaan itu sendiri dan untuk menambah kekayaan pemilik. Walaupun tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika menanamkan modalnya. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang dimiliki, yaitu, semakin tinggi harga saham, semakin kaya pemegang saham.

Tujuan perusahaan pada prinsipnya dapat dicapai dengan meningkatkan keputusan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan memaksimalkan seluruh aktivitas perusahaan, karena keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan memaksimalkan melalui semua dari perusahaan. kegiatan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka perusahaan akan mengalami peningkatan dan perkembangan yang ditandai dengan terciptanya peluang usaha yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memanfaatkannya. Transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Pada zaman yang modern seperti sekarang dan diiringi dengan meningkatnya kepadatan penduduk perkotaan yang semakin meningkat, maka transportasi sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan seseorang dalam menjalankan aktifitas atau berpindah tempat dari tempat yang dekat ke tempat yang jauh. Transportasi merupakan ujung tombak pembangunan nasional untuk melancarkan arus manusia, barang maupun informasi sebagai penunjang pengelolaan sumber - sumber perekonomian secara optimal yang sebagai jasa transportasi yang cukup tersedia secara merata dan terjangkau daya beli masyarakat. Transportasi yang banyak digunakan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia salah satunya yaitu transportasi darat. Hal ini dengan adanya jasa transportasi setiap orang mudah melakukan berbagai kegiatan seperti bekerja, bersekolah, berpergian dan aktivitas lainnya. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat serta pertumbuhan industri. Pertumbuhan penduduk yang kian meningkat terus-menerus dan luas kota menyebabkan jumlah lalu lintas juga meningkat. Pada kondisi kompetitif ini, di mana tingkat persaingan yang tinggi dan begitu beragam, maka kepuasan pelanggan adalah salah satu hal sangat penting. Pada sebuah perusahaan, kepuasan terhadap konsumen menjadi sangat penting untuk memicu loyalitas pelanggan agar pelanggan tersebut setia dan puas dengan produk serta fasilitas-fasilitas yang ditawarkan.

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi disuatu negara. Untuk tingkatan perkembangan ekonomi diperlukan kapasitas angkutan yang optimum. Perusahaan angkutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa - jasa angkutan, agar memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa. Bagi pemakai jasanya yang lebih diutamakan adalah soal bagaimana pengangkutannya apakah aman, teratur, tertib, memuaskan, cepat, tepat waktu dan menyenangkan. Tujuan perusahaan mendirikan perusahaan ini untuk perkembangan perusahaan tersebut dan pelayanan yang diberikan ke masyarakat sangat memadai, serta tujuan pokoknya adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil operasional suatu perusahaan yang berfungsi sebagai kelangsungan kerja dari perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki program yang memfokuskan kepada pelanggan berharap pelanggan akan merasakan puas dan loyal terhadap perusahaan. Kepuasan pelanggan dapat dirasakan setelah pelanggan membandingkan pengalaman mereka dalam melakukan pembelian barang/jasa dari penjual atau jasa dengan harapan dari pembelian itu sendiri. Sehingga kepuasan pelanggan dapat diukur dengan tingkatannya berdasarkan keseluruhan bagaimana yang dirasakan oleh pelanggan selama menggunakan jasa tersebut.

Nilai perusahaan adalah penilaian investor atas keberhasilan perusahaan dan biasanya terkait dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya akan prospek masa depan perusahaan selain hasil keuangan, juga mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai tujuannya harus membuat sejumlah keputusan dalam perusahaan. Menjaga nilai perusahaan akan memiliki dampak bagi keuangan perusahaan sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi return yang diterima investor dan

semakin baik kesejahteraan pemegang saham (Suroto, 2015). Untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan berupaya meningkatkan aktivitas perusahaan. Salah satu cara dalam rangka pengukuran nilai perusahaan adalah menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Perusahaan yang kuat umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Sari, 2013). Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas dan profitabilitas.

Perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. salah satunya adalah mempertimbangkan nilai perusahaan bagi krediturnya. Bagi kreditur, nilai suatu perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Jika nilai perusahaan yang tersirat tidak baik, maka investor menilai perusahaan tersebut sedang buruk atau tidak baik. Manajer sebagai agen pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Penelitian ini akan menekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas karena akan memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan dalam jangka pendek dan juga analisis likuiditas merupakan pasangan kembar analisis profitabilitas. Keduanya digunakan sebagai daya tarik suatu perusahaan. Rasio likuiditas dan profitabilitas adalah penting, karena rasio ini memberikan informasi penting tentang pertumbuhan dan perkembangan bisnis anda dalam jangka pendek (Syamsudin, 2009:40). Jika perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan jangka pendek, maka situasi perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera. Rasio ini membantu mengetahui seberapa banyak uang tunai yang dikonversi menjadi kas untuk melunasi tagihan yang tak terduga. Maka dari itu jika perusahaan tidak bisa melunasinya akan mengalami kebangkrutan. Variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo yang akan ditagih secara keseluruhan (Hanafi dan Halim, 2012:79). *Current Ratio* bisa dijadikan menjadi dasar perhitungan berdasarkan likuiditas jangka pendek yang paling primer lantaran meliputi semua komponen aktiva lancar dan semua komponen hutang lancar tanpa membedakan taraf likuiditasnya. Jika aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka bisa diperkirakan bahwa dalam suatu saat dilakukan likuiditas, aktiva lancar masih ada relatif kas ataupun yg bisa dikonversikan sebagai uang kas pada dalam waktu singkat, sebagai akibatnya bisa memenuhi kewajibannya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, dan meningkatkan kualitas pelayanannya kepada konsumen. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi (Sawir, 2009). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio yang akan digunakan adalah ROA (*Return or Asset*) dan CR (*Current Ratio*) Perhitungan dari kedua rasio ini penting untuk dianalisis. Perhitungan ROA dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi. *Return on Asset* merupakan ukuran tingkat pengembalian total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston,

2010:148). ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya Imam *et al.* (2021) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini masih terpaut pada sektor makanan dan minuman saja, sehingga peneliti akan mengembangkan dalam sektor perusahaan transportasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi?; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi?; Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada cenderung akan menggunakan dana internal dikarenakan tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan sudah dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Teori signal juga menjelaskan alasan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait laporan keuangan maupun non keuangan suatu keuangan (Lestari, 2021). Pihak eksternal yang dimaksudkan adalah pihak pemegang saham yang dapat berguna untuk mengurangi informasi yang tidak akurat mengenai informasi perusahaan dengan pemegang saham yang lainnya. Hal tersebut didasarkan pada perusahaan dengan kinerja yang bagus mampu dalam memenuhi semua kewajibannya sehingga ini yang menjadi signal bagi pihak investor untuk melihat prospek kinerja perusahaan dimasa datang. Laporan dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling Theory* motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dapat diartikan sebagai hubungan antara agent dan principal. Agent yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada principal. Sedangkan principal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*Agent*). Hubungan antara principal dan agen ketika principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Alasan digunakan teori ini karena adanya konflik antara *shareholder* dan manajer, dimana *shareholder* mengharapkan kesejahteraan atas perusahaan tersebut namun disisi lain manajer yang seharusnya membuat keputusan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan para

pemegang saham, bisa juga manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan *shareholder*. Memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham berarti manajemen harus memaksimalkan nilai perusahaan, dimana tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek dimasa yang akan datang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan tentang suatu kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya perusahaan dalam penilaian kinerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu proses pencatatan informasi yang berkaitan dengan keuangan dari hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan adalah unsur pengukuran kinerja keuangan secara langsung dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan bersih dapat dijadikan sebagai ukuran dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan (Prayitno, 2010). Manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan bagi manajemen untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait dalam pengelolaan perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini, kreditur mengalihkan perhatiannya pada perkembangan perusahaan dalam pelunasan utang jangka pendeknya. Keuntungan dari rasio ini adalah perusahaan dapat memperoleh pinjaman apabila likuiditas perusahaan tersebut dinilai baik oleh pihak yang membutuhkan informasi, dan akan berdampak baik. Menurut Kasmir (2014:132), terdapat beberapa tujuan rasio likuiditas sebagai berikut: a). Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. b). Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar keseluruhan. c). Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa perhitungan persediaan atau piutang d). Mengukur dan membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. e). Mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk pembayaran utang.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:97) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas bisa juga diartikan sebagai pengelompokan rasio untuk mengetahui adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Harmono, 2011). Tujuan rasio ini untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu periode tertentu, baik penurunan atau kenaikan serta mengetahui kesalahan yang menimbulkan perubahan tersebut. Hasil dari rasio ini dijadikan evaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan apakah dapat berjalan secara efektif dan efisien atau sebaliknya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting untuk dilihat oleh investor, karena kesejahteraan para pemegang saham atau investor tercermin tingginya nilai perusahaan. Untuk perusahaan yang tidak terdaftar, nilai perusahaan didefinisikan sebagai tingkat biaya yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual sementara nilai perusahaan yang terdaftar terlihat pada nilai saham di pasar modal. Dalam melakukan investasi, penting bagi investor untuk mengetahui nilai wajar saham yang akan dibeli, karena hal ini dapat membantu investor

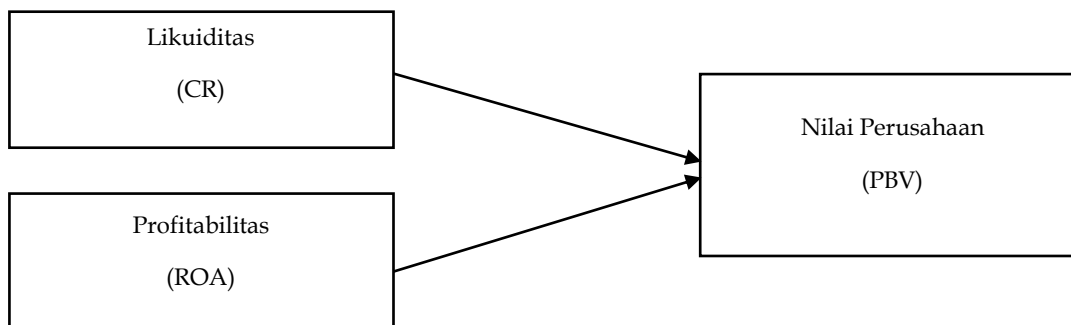
menggambarkan kemungkinan keuntungan dan kerugian dimasa mendatang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui harga pasar suatu saham yang nilainya terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*Undervalued*). Jika nilai saham terlalu rendah (*undervalued*), sebaiknya investor membeli saham tersebut. Jika pada saat yang sama nilai sahamnya terlalu tinggi (*overvalued*), maka layak untuk menjual saham tersebut (Fatima, 2017). Cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal bisa dengan cara jual beli saham. Ketika harga saham berubah dapat menjadi faktor penting yang dicari investor saat berinvestasi, karena harga saham mencerminkan kesehatan perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menurut Rolanta *et al.* (2020) menyatakan bahwa kemampuan kas memiliki dampak yang tinggi untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti Dunanti *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Purnomo dan Erawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Sholikhah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat disimpulkan kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya yang tepat waktu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang sedang berjalan. Tingkat likuiditas mengacu pada perusahaan menjadi semakin likuid sehingga perusahaan tidak mengalami likuidasi karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Hasil penelitian terdahulu menurut Rolanta *et al.* (2020) menyatakan bahwa

kemampuan kas memiliki dampak yang tinggi untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti Dunanti *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan kenaikan utang lancar yang dimiliki perusahaan tidak diikuti kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan teori dengan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam menjalankan usahanya, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah metrik yang mengukur, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari proses operasi dan penggunaan aset yang efektif atau semakin baik profitabilitas perusahaan berkembang, semakin besar kemungkinan efisiensinya. Perusahaan akan dipertimbangkan peringkat yang baik, artinya prospek perusahaan ke depan semakin cerah, yang berarti nilai perusahaan semakin baik dimata investor. Semakin tinggi profitabilitas semakin minat berinvestasi pada saham perusahaan, berharap bahwa investor mendapatkan keuntungan, yaitu nilai perusahaan semakin besar. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik atau manajemen usaha, terutama pihak yang memiliki hubungan yang menguntungkan dengan usaha tersebut (Kasmir, 2014:198). Hal ini tentunya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), sebagai alat penilaian kinerja dan untuk mengetahui hasil dari jumlah laba dengan jumlah aktiva perusahaan yang digunakan. Nilai ROA yang tinggi maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sisi penggunaan aset peningkatan daya tarik investor mempengaruhi tingkat pengembalian semakin besar, hal ini mengakibatkan harga saham di pasar modal menjadikan nilai perusahaan baik dengan adanya peningkatan ROA. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Purnomo dan Erawati, 2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Sholikhah. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori serta hasil penelitian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian dengan data berupa angka-angka yang dapat dianalisis dengan data sekunder. Metode ini berupa data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh melalui media atau tidak langsung. Informasi dapat berupa buku, catatan, bukti atau catatan yang diterbitkan atau umumnya tidak diterbitkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi umum yang dijadikan menjadi sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:35) menyatakan bahwa bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi termuat dalam sampel. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi di bidang angkutan umum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling diartikan metode pengambilan sampel penelitian secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling, maka perusahaan transportasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun 2017-2021 adalah 10 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa buku, catatan, bukti atau arsip yang telah ada baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui pemeriksaan sumber sekunder. adalah sekunder adalah data yang telah dianalisis oleh penelitian dari sumber lain untuk memberikan tambahan informasi. Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah dengan melihat perusahaan tahun 2017-2021 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang telah di dipublikasikan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 di jadikan sumber data penelitian ini.

### Definisi Operasioanl Variabel

#### Likuiditas

Hanafi dan Halim (2012) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan kewajiban lancar perusahaan untuk membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (hutang perusahaan). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efisiensi manajemen bisnis, yang tercermin dalam laba atas penjualan dan laba atas investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni nilai perusahaan menurut Sartono (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu



bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas likuidasi merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan. Nilai perusahaan yang menggunakan PBV dihitung dengan menggunakan 2 indikator rumus yaitu *Book Value per Share* (BVPS) adalah rasio untuk membandingkan jumlah saham beredar dengan ekuitas pemegang saham, sedangkan *Price to book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Book Value per Share* (BVPS) dan *Price to book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Nilai Ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## Teknik Analisa Data

### Analisis Statistik deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggunakan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Wiyono, 2011:171). Analisis ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang gambaran atau penjelasan terkait variabel independen penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA),serta variabel dependen penelitian *Price to Book Value* (PBV) yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi sesuai variabel - variabel yang tersedia.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui (*Normal Probability Plot*) yang memiliki titik yang menyebar diukur garis lurus yang dapat dikatakan bahwa uji normalitas ini memiliki populasi yang normal. Penelitian ini dilakukan juga dengan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut: a).Apabila nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi uji normalitas. b).Apabila nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal dapat dikatakan model regresi memenuhi uji normalitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui model regresi apakah terjadi kesalahan pada suatu periode pada kesalahan periode pengganggu tersebut. Menurut Ghozali (2011:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut: a).Angka DW < -2 yaitu menunjukkan autokorelasi positif. b).Angka DW diantara -2 sampai +2 yaitu menunjukkan tidak ada autokorelasi. c).Angka DW > +2 yaitu menunjukkan autokorelasi negatif.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini. Ukuran nilai tersebut digunakan untuk menunjukkan

variabel independen bagaimana yang akan dijelaskan diantara variabel independen lainnya. Berikut ini terdapat model regresi bebas dalam uji multikolinearitas yaitu: a). Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$  maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. b). Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$  maka dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian ada yang berbeda dengan pengamatan lain maka disebut heterokedastisitas, sedangkan varian yang memiliki kesamaan dengan pengamatan lain maka disebut homokedastisitas. Untuk mengetahui pengujian ini ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan grafik plot, cara mengetahui hasil grafik plot dapat dilihat grafik *scatterplots* yang berasal dari program SPSS. Berikut analisis metode ini yaitu: a). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. b). Apabila ada pola yang jelas dan titik menyebar ke atas dan ke bawah  $\geq 0$ , maka tidak adanya heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini data yang akan di analisis menggunakan analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama sama maupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

ROA : *Return On Assets*

CR : *Current Ratio*

e : *Standard Error*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinan mampu menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinan adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS. Adapun korelasi rentang mulainya adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: a). Nilai (yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. b). Nilai (yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

#### Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen

(terikat). Maka dapat diartikan bahwa uji F berfungsi untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Adapun kriteria pengujian secara simultan menurut (Ghozali 2016:96) sebagai berikut: a).Jika nilai signifikan > 0,005 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. b).Jika nilai signifikan < 0,005 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dalam penelitian yaitu digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian ini menggunakan uji statistik t dengan ketentuan kriteria sebagai berikut: a).Apabila t signifikan < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. b).Apabila t signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pada bagian ini statistik deskriptif akan menyajikan nilai minimum, maximum, nilai rata rata dan standar deviation sebagai gambaran di setiap variabel penelitian yaitu nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50q	,02	7,20	1,0468	1,41062
ROA	50	-,65	,16	-,0616	,17745
PBV	50	-1,66	180,35	5,3886	26,12105
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 yang sudah disajikan jumlah pengamatan (N) yang sudah diteliti sebanyak 50 sampel, selama 5 tahun terakhir laporan keuangan tahunan (2017-2021) dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), serta tingkat penyebaran standar deviasi di setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Pada tabel 1 jumlah pengamatan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50 yaitu variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah -1,66 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 180,35. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel PBV yang sudah diobservasi sebesar 5,3886 dan *standar deviation* sebesar 26,12106. Pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,02 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 7,20. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel CR yang sudah diobservasi sebesar 1,0468 dan standar deviation sebesar 1,41062. Pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,65 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 0,16. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA yang sudah diobservasi sebesar -0,0616 dan standar deviation sebesar 0,17745.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

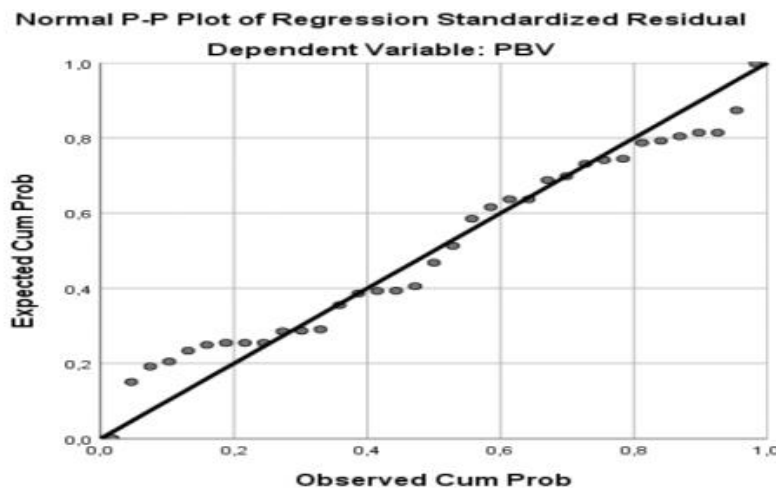
Uji normalitas hasil *output* dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,163 > 0,05$ . Maka dari itu menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi menyatakan tersebar secara normal untuk variabel nilai perusahaan, sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel dapat dijelaskan pada table 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09961694
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,121
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan olah data SPSS, grafik normal P-P Plot dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot yang menunjukkan bahwa pola pada normal plot tersebar disekitar garis diagonal, sehingga hasil ini memenuhi uji normalitas data atau dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov tes yang berdasarkan nilai signifikan pada hasil hitungannya.

### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,186	23,57315	1,199

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari Durbin-Watson sebesar 1,199. Model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Model regresi ini juga dapat mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independent.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas pada nilai model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinieritas, hal ini karena hasil uji tersebut lebih kecil dari 10 sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Jadi berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

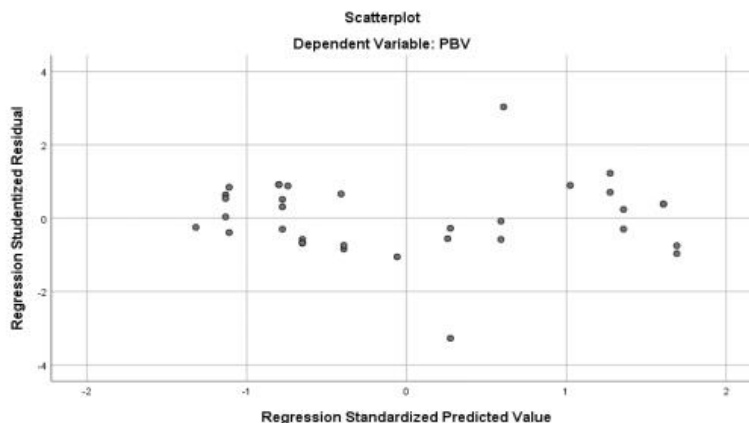
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
(Constat)	-2,819	4,451		-,633	,530	
CR	8,400	2,415	,454	3,478	,001	,977 1,024
ROA	9,495	19,200	,065	,495	,623	,977 1,024

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui model regresi terdapat perbedaan dan kesamaan varian dari observasi lain. Cara mengetahui hasil grafik plot dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* yang berasal dari program SPSS. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, sehingga terjadinya heterokedastisitas, dan sebaliknya jika titik-titik menyebar secara acak dan dibawah angka nol, maka tidak adanya heterokedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil data *scatterplot* apabila membentuk pola tertentu atau bergelombang kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model regresi yang bertujuan sebagai cara untuk mengetahui besarnya antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada 10 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,819	4,451		-,633	,530
	CR	8,400	2,415	,454	3,478	,001
	ROA	9,495	19,200	,065	,495	,623

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pengujian data pada tabel 5, memperoleh hasil bahwa sebagai berikut:  
 $PBV = -2,819 + 8,400ROA + 9,495CR + e$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (a). Konstanta  $\alpha$ , Nilai konstanta  $\alpha$  diketahui sebesar -2,819. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai = 0, maka nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar -2,819. (b). Koefisien Regresi Likuiditas (CR) sebesar (+8,400), Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas diketahui sebesar positif 8,400. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel likuiditas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. hal ini dikarenakan jika likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka akan meningkat pula nilai perusahaan. (c). Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) sebesar (+9,495), Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas diketahui sebesar positif 9,495. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel profitabilitas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka akan meningkat pula nilai perusahaan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinan variabel untuk model regresi dapat disajikan pada table 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,186	23,57315

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinan adalah R square pada penelitian ini sebesar 0,219 yang memiliki arti bahwa 21,9% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua yaitu likuiditas dan profitabilitas yang sebagai variabel independen, sedangkan untuk sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F ini untuk menunjukkan apakah metode ini dapat diolah berikutnya. Pada uji ini kelayakan metode ini setiap variabel independen dapat diambil dengan melihat pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Pengujian ini menggunakan signifikan level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  signifikan level dalam pengujian digunakan dalam menentukan hipotesis penerimaan atau penolakan yaitu nilai signifikan lebih dari 0,05, maka penelitian dikatakan tidak layak dan nilai signifikan kurang dari  $< 0,05$ , maka penelitian dikatakan layak. Hasil ini dengan model regresi dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7337,419	2	3668,710	7,955	,001 <sup>b</sup>
	Residual	26287,120	57	461,178		
	Total	33624,540	59			

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F dihitung sebesar 7,955 dengan signifikan sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil kurang 0,05.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t dalam penelitian yaitu digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian ini menggunakan statistik t yaitu apabila t signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau hipotesis diterima. Jika nilai t signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau hipotesis ditolak. Hasil pengujian ini dapat disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2,819	4,451		-,633	,530
	CR	8,400	2,415	,454	3,478	,001
	ROA	9,495	19,200	,065	,495	,623

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 uji t menunjukkan bahwa hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (a). Hasil pengujian likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa uji t antara likuiditas sebagai variabel independen yang diprosikan CR dengan nilai t sebesar 3,478 dengan nilai signifikan sebesar 0,001, maka dapat disimpulkan pengujian CR dilihat dari hasil koefisien B yang menunjukkan

bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan  $< 0,05$  atau hipotesis pertama diterima. (b). Hasil pengujian profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa uji t antara profitabilitas sebagai variabel independen yang diprosikan ROA dengan nilai t sebesar 0,495 dengan nilai signifikan sebesar 0,623, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis kedua tidak diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 3,478 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mencerminkan memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek pada suatu periode. Hasil penelitian ini didukung dari penjelasan *theory signaling* yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan tentang laporan keuangan yang relevan dan dapat diterima oleh pihak eksternal. Dari informasi tersebut pihak eksternal akan menyesuaikan atas keputusan dan pemahaman yang telah disampaikan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang dengan kinerja yang baik akan dapat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal terkait penggunaan hutang sehingga pihak eksternal percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dan memiliki sumber dana internal perusahaan yang tinggi. Penelitian ini mendukung dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Imam, *et al.* (2021) dan Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, karena hal ini dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat mengartikan tinggi pula nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 0,495 dan nilai signifikan sebesar 0,623 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan keuntungan dari aktiva dan ekuitas atau modal sendiri pada periode tertentu menurun, maka dari itu bisa dilihat *mean* sebesar -0,0616 dan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, belum mampu menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan transportasi. Sehingga ketika profitabilitas menurun maka dianggap sinyal negatif terhadap nilai perusahaan bagi investor untuk berinvestasi jadi nilai perusahaan tersebut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Maharramah dan Hakim. (2021) dan Septriana dan Maheswari. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi. Dengan demikian, variabel profitabilitas ditolak terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini diberi simpulan yaitu sebagai berikut: (1). Likuiditas



(CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan hubungan positif yang dapat diartikan jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan pula akan turun. Dikatakan signifikan yang artinya likuiditas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan keuntungan dari aktiva dan ekuitas atau modal sendiri pada periode tertentu menurun, maka dari itu bisa dilihat *mean* sebesar -8,0630 dan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik sehingga belum mampu menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan, sehingga ketika profitabilitas menurun maka dianggap sinyal negatif terhadap nilai perusahaan bagi investor untuk berinvestasi jadi nilai perusahaan akan meningkat.

### Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan penelitian diatas dengan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel dan periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, diharapkan untuk memperluas objek penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai perusahaan selama pada perusahaan sub sektor perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Bagi perusahaan, diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor untuk menambah modalnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan agar menyediakan informasi tentang laporan keuangan lengkap dan jelas sehingga untuk mempermudah para pengguna dalam menentukan keputusan investasi. (3). Bagi investor, diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan. Sehingga hal ini investor dapat meminimalisir kerugian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N.A.M. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2010. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. edisi 11, buku 2. Terjemahan: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunanti I, D. Lie, E. Efendi, dan A. Inrawan. 2017. *Jurnal Manajemen*. 3(2).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keenam. Alfabeta. Bandung.
- Fatima, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri. Semarang
- Fitriani. 2020. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, T. H. 2013. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Grasindo. Jakarta.
- Imam, C., F.N Sari, dan N. Pujiati. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prespektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(2).
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Muharramah, R. dan M.Z. Hakim. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Putra, AA.N.D.A dan P.V Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044-4070.
- Prayitno, R.H. 2010. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung* 2(1):9.
- Purnomo, E. dan T. Erawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 37-57.
- Rolanta, R., R.R. Dewi, dan Suhendro. 2020. Pengaruh Profitabilias, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16 (2), 57-66.
- Sari, O. T. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2 (2), 1-7.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Sawir. 2009. Rasio Profitabilitas : Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Jenis. <https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/> . Diakses pada tanggal 11 Nopember 2022.
- Septriana, I dan H.F. Mahaeswari. 2019. Pengaruh likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi Indonesia*. 8 (2) :109-123.
- Sholikhah, I. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suroto. 2015. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 - Januari 2015. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 100- 117.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wiyono, G. 2011. *3 In One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.